

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.¹ Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Menyadari hal itu, maka proses pembelajaran merupakan aktivitas yang paling penting untuk mencapai tujuan pendidikan dalam membentuk perubahan pada diri siswa.

Implementasi pendidikan yaitu proses belajar mengajar. Nasution mengemukakan, “ *the proces of learning is doing, reacting, undergoing, experiencing*, proses belajar adalah berbuat, bereaksi, menjalani dan mengalami”.² Hal ini dapat dipahami bahwa pada prinsipnya proses belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku menjadi suatu kegiatan atau aktivitas, yang pada intinya tidak ada proses belajar tanpa adanya aktivitas. Sebab aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.

Wina Sanjaya mengemukakan tentang aktivitas siswa bahwa “aktivitas siswa tidak terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas

¹ Oemar Hamalik, media pendidikan , Bandung: PT. Aditiya Bakti, 1994, hal,2

² Nasution, *Didaktik Asaa- Asas Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara 2010, hal, 90

yang bersifat psikis”.³ Menurut Zakiah Darajat aktivitas fisik adalah siswa giat dengan anggota badan, melakukan atau membuat sesuatu, bermain-main atau berkerja. Aktivitas psikis adalah, jika daya jiwa siswa berkerja sebanyak-banyaknya atau berfungsi dalam rangka pembelajaran⁴.

Proses pembelajaran dalam situasi pendidikan, peserta didik dimungkinkan menampilkan berbagai tingkah laku dengan corak dan sifat yang berbeda. Masing-masing tingkah laku itu, untuk memudahkannya, dapat dikategorikan sebagai tingkah laku yang dapat diterima atau tidak dapat diterima. Tingkah laku yang dapat diterima perlu dimantapkan sehingga setiap kali terwujudkan kembali secara tepat, sedangkan tingkah laku yang tidak dapat diterima sedapat-sedapatnya diredam, dilemahkan dan dihilangkan sehingga tidak tertampilkan lagi.

Tujuan pendidikan adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan lingkungnya serta sebagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi. Berlangsungnya proses pendidikan didukung oleh aktivitas belajar. aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan belajar yang dilakukan siswa dalam proses belajar mengajar yang meliputi: mendengar, menjawab dan mengajukan pertanyaan, menyebutkan, mempraktekkan dan lain-lain.

³ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta:Kencana 2009, hal, 225

⁴ Zakiah Drajadjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hal,137.

Aktivitas atau kegiatan sering diartikan dengan kesibukan dan kegiatan yang mengarahkan seluruh tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan.⁵ Aktivitas belajar siswa dapat berlangsung dengan baik dipengaruhi oleh penguatan yang digunakan guru ekonomi pada waktu proses pembelajaran.

Penguatan adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal atau pun nonverbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan atau korelasi.⁶ Dengan penguatan yang kuat akan tinggal lama dan melekat dalam pemikiran siswa. Walaupun secara luas lupa akan penguatan yang diberikan oleh guru, guru bisa memberikan penguatan lagi kepada siswa yang lain.

Penguatan yang diberikan guru merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku untuk mengerjakan atau membebaskan hati siswa agar mereka lebih giat berprestasi dalam interaksi belajar mengajar.

Aktivitas belajar merupakan kegiatan seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh pemberian penguatan guru sangatlah penting bagi aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, layak lah jika seseorang guru

⁵ Sanusi Uwes, *Visi dan pondasi ,dalam persepsi islam*, Jakarta: logos, 2003, hal.153

⁶ Muhamad Uzer Usman, *menjadi guru profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010. Hal, 80

dituntut untuk memiliki kualifikasi, baik dalam hal pengetahuan, kemampuan, keterampilan, sikap dan tata nilai serta sifat- sifat pribadi. Hal tersebut agar guru dalam proses belajar dapat menciptakan kondisi belajar mengajar yang berkualitas.

Hasi pengamatan yang dilakukan terhadap siswa di **SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 12 PEKANBARU**, maka penulis dapat memaparkan gejala-gejala sebagai berikut.

1. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan pelajaran mengakibatkan aktivitas belajar tidak berjalan dengan baik
2. Masih ada siswa yang tidak menjawab pertanyaan guru.
3. Masih ada siswa yang pesimis dalam belajar sehingga aktivitas belajar tidak berjalan dengan baik

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, maka peneliti merasa perlu mengetahui secara mendalam sejauh mana pengaruh yang diberikan oleh guru terhadap aktivitas belajar siswa dengan judul: **Pengaruh Pemberian Penguatan Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.**

B. Penegasan istilah

Memberikan pemahaman terhadap judul ini, agar tidak terjadi kesalahan pemahaman, maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang terjadi didalam judul sebagai berikut:

1. Pengertian Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁷ Pengaruh yang penulis maksud ialah pengaruh yang ditimbulkan dari metode diskusi yang digunakan oleh guru ekonomi dalam menyampaikan materi pelajaran.

2. Pengertian Penguatan

Penguatan (*Reinforcement*) adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya tingkah laku tersebut. Memberikan penguatan ini sangat penting bagi siswa. Bayangkan seandainya siswa telah berusaha menunjukkan pekerjaan yang baik, akan tetapi guru bersikap acuh tanpa memberikan komentar apapun, dapat membuat patah semangat. Penghargaan dari guru sebenarnya tidak berat, cukup dengan anggukan, senyuman, pujian atau bahkan acungan ibu jari, namun kenyataan masih banyak yang tidak melakukannya.⁸

3. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas berasal dari kata aktif yang berarti giat, bekerja dan berusaha, atau mampu beraksi, dinamis, bertenaga. Aktivitas berarti kegiatan atau kesibukan.⁹ Aktivitas yang dimaksud pada penelitian ini adalah aktivitas fisik dan aktivitas mental. Aktivitas fisik dapat dilihat dari kegiatan bekerja,

⁷Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modren English Press, ed.1, 1991, h., 1126.

⁸ Mohamad Uzer Usman, *menjadi guru profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010, hal 80

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, hlm. 849

membaca, menulis, bermain dan sebagainya. Sedangkan Aktivitas mental dapat dilihat pada kegiatan mendengar, berpikir dan mengamati. Aktivitas belajar siswa adalah kegiatan atau kesibukan siswa dalam proses belajar baik yang berhubungan dengan fisik maupun mental.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana pemberian penguatan guru telah maksimal atau belum.
- b. Kurangnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di sekolah menengah atas negeri 12 pekanbaru.
- c. Faktor yang mempengaruhi pemberian penguatan guru terhadap aktivitas belajar siswa.
- d. Bentuk penguatan yang diberikan guru supaya aktivitas belajar siswa lebih aktif.

2. Batasan Masalah

Luasnya ruang lingkup permasalahan, maka peneliti perlu memberikan batasan penelitian, Yaitu Kurangnya Pengaruh Pemberian Penguatan Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu: “Apakah Ada Masalah Yang Signifikan Antara Pemberian Penguatan Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru”.

D.Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan ,penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Penguatan Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat kepada :

a. Siswa

Siswa lebih mengerti tentang cara pembelajaran yang di berikan oleh guru sehingga siswa senang dengan pembelajaran yang diberikan selama proses belajar mengajar.

b. Guru

Sebagai bahan masukan kepada guru dalam proses belajar mengajar.

c. Penulis

Sebagai sumbangan pemikiran penulis kepada lembaga pendidikan khususnya pada Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.